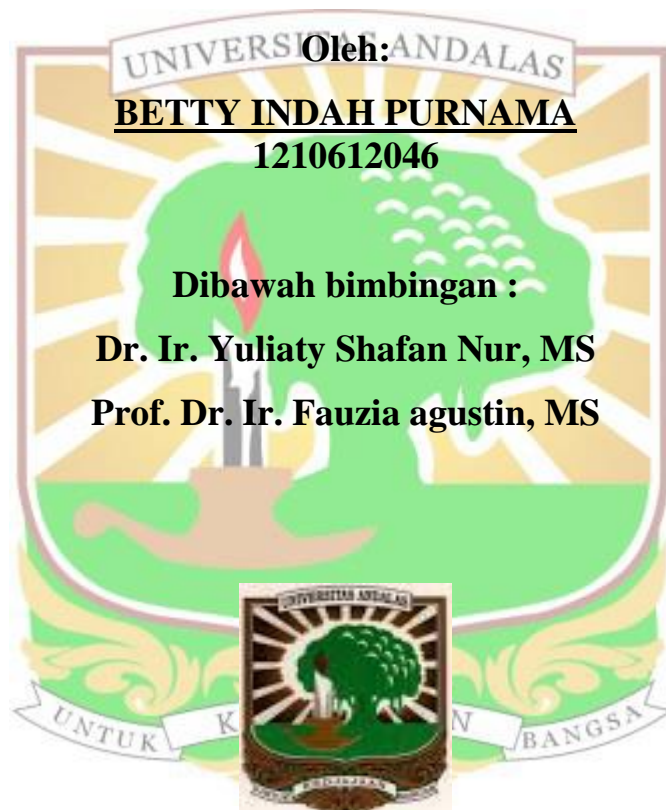


**PENGARUH JENIS INOKULUM (PROBION DAN
Phanerochaete chrysosporium) DAN LAMA FERMENTASI
PELEPAH DAN DAUN SAWIT TERHADAP KECERNAAN
FRAKSI SERAT SECARA *IN-VITRO***

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2017**

**PENGARUH JENIS INOKULUM (PROBION DAN
Phanerochaete chrysosporium) DAN LAMA FERMENTASI
PELEPAH DAN DAUN SAWIT TERHADAP KECERNAAN
FRAKSI SERAT SECARA *IN-VITRO***

SKRIPSI



**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Peternakan**

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2017

PENGARUH JENIS INOKULUM (PROBION DAN *Phanerochaete chrysosporium*) DAN LAMA FERMENTASI PELEPAH DAN DAUN SAWIT TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT SECARA *IN-VITRO*

Betty Indah Purnama, dibawah bimbingan
Dr. Ir. Yuliaty Shafan Nur, MS dan Prof. Dr. Ir. Fauzia Agustin, MS
Bagian Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2017

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis inokulum (probian dan *Phanerochaete chrysosporium*) dan lama fermentasi yang paling baik untuk memfermentasi pelepah dan daun sawit terhadap kecernaan fraksi serat (NDF, ADF, selulosa, dan hemiselulosa). Pelepah dan daun sawit yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelepah dengan daun dan lidi sawit yang dicincang halus. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen Rancangan Acak Kelompok (RAK) pola faktorial, dimana faktor A (jenis inokulum Probian 0,25% dan *P. chrysosporium* 7%) dan Faktor B (lama fermentasi 14, 21, 28 hari) dengan 3 kelompok sebagai ulangan. Kelompok didasarkan atas 3 kali pengambilan cairan rumen sapi yang berbeda. Peubah yang diamati adalah kecernaan fraksi serat (NDF, ADF, selulosa, dan hemiselulosa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi jenis inokulum dan lama fermentasi terhadap kecernaan fraksi serat: NDF, ADF, selulosa, dan hemiselulosa ($P>0,05$). Masing-masing faktor jenis inokulum dan lama fermentasi juga menunjukkan hasil yang berbeda tidak nyata ($P>0,05$) terhadap kecernaan fraksi serat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fermentasi pelepah dan daun sawit menggunakan kapang *P. chrysosporium* dengan lama fermentasi 28 hari tidak dapat meningkatkan kecernaan fraksi serat secara *in-vitro*, dengan nilai kecernaan NDF 34,99%, ADF 32,12%, selulosa 36,08%, dan hemiselulosa 44,80%.

Kata Kunci : fermentasi, kecernaan, pelepah dan daun sawit, *P. chrysosporium*, probion